



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR HAK ASASI MANUSIA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS XI DI SMKN

¹Nuril Bedriya, ²Lailatul Mahmudah, ³Arwani Rahmawati, ⁴Ach. Farizi

^{1,2,3,4}STKIP PGRI Sampang

e-mail: nurilbedriya@gmail.com, alleyhusein@gmail.com,
arwanirahmawati80@gmail.com, achfarizi460@gmail.com

Diterima: 1/4/2026; Direvisi: 10/4/2026; Diterbitkan: 13/4/2026

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila di sekolah menengah kejuruan seringkali terhambat oleh rendahnya keterlibatan siswa akibat penyampaian materi hak asasi manusia (HAM) yang bersifat abstrak dan monoton. Penelitian ini memfokuskan masalah pada pengujian pengaruh penggunaan media poster terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas sebelas. Langkah penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu menggunakan desain nonequivalent control group yang melibatkan kelas XI DKV 1 sebagai kelompok eksperimen dan XI DKV 2 sebagai kontrol di SMKN 1 Omben. Tahapan penting dimulai dari pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran berbasis visual, hingga pengukuran akhir melalui posttest terhadap tiga puluh subjek. Temuan penelitian secara kuantitatif melalui uji nonparametrik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,247 yang lebih besar dari taraf 0,05, mengindikasikan bahwa data tidak memiliki perbedaan yang bermakna secara statistik. Meskipun secara deskriptif rata-rata peringkat kelas eksperimen mencapai 17,27 sementara kontrol 13,73, uji Wilcoxon mengonfirmasi bahwa peningkatan pada kelompok perlakuan tidak signifikan dengan p-value 0,139. Simpulan utama menegaskan bahwa integrasi media poster dalam materi HAM belum terbukti efektif meningkatkan prestasi akademik siswa secara nyata dalam studi ini. Hal tersebut dipengaruhi oleh sebaran data yang tidak normal dan tidak homogen, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran digital yang lebih interaktif guna memperkuat pemahaman nilai-nilai demokrasi secara berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: *Media Poster, Hasil Belajar, Hak Asasi Manusia (HAM), Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

Pancasila education in vocational high schools is often hampered by low student engagement due to the abstract and monotonous delivery of human rights (HAM) material. This study focuses on testing the effect of using poster media on improving the learning outcomes of eleventh grade students. The research steps were carried out through a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design involving class XI DKV 1 as the experimental group and XI DKV 2 as the control at SMKN 1 Omben. Important stages start from administering a pretest, implementing visual-based learning, to the final measurement through a posttest on thirty subjects. The quantitative research findings through a nonparametric test showed a significance value of 0.247 which is greater than the 0.05 level, indicating that the data did not have a statistically significant difference. Although descriptively the average rank of the experimental class reached 17.27 while the control was 13.73, the Wilcoxon test confirmed that the increase in the treatment group was not significant with a p-value of 0.139. The main conclusion confirms that the integration of posters into



human rights material has not been proven effective in significantly improving student academic achievement in this study. This is influenced by the abnormal and heterogeneous distribution of data, necessitating innovation in more interactive digital learning media to strengthen understanding of democratic values sustainably in the future.

Keywords: *Poster media, learning outcomes, Human Rights (HAM), Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi strategis dalam membangun peradaban manusia yang unggul melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kokoh bagi masa depan bangsa. Dalam sistem pendidikan nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila menempati posisi sentral karena fungsinya yang tidak hanya menyentuh ranah kognitif atau kecerdasan intelektual, tetapi juga berfokus pada internalisasi nilai-nilai moral dan prinsip demokrasi (Anugrah & Rahmat, 2024; Indonesia, Bandung et al., 2024; Nurgiansah, 2022; Suarti et al., 2023). Secara ideal, pembelajaran ini diarahkan untuk membentuk warga negara yang memiliki integritas tinggi serta kesadaran penuh terhadap tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara harmonis. Salah satu pilar penting dalam kurikulum ini adalah pemahaman yang mendalam mengenai penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia yang merupakan hak dasar bagi setiap individu. Melalui pengajaran yang tepat, peserta didik diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam setiap tindakan mereka di lingkungan sosial. Pendidikan Pancasila seharusnya menjadi laboratorium moral di mana siswa belajar menghargai perbedaan dan mempraktikkan etika demokrasi secara nyata. Keberhasilan dalam menanamkan pemahaman mengenai hak asasi ini menjadi indikator penting bagi kemajuan kualitas demokrasi di masa depan yang menuntut partisipasi aktif warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab secara moral (Fernandes et al., 2023; Gül, 2025; Komaruddiansyah, 2021; Rohman & Fajri, 2023).

Namun, tantangan besar muncul ketika kita melihat realitas yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini, di mana proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali menemui berbagai hambatan serius. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang dipicu oleh penggunaan metode instruksional yang cenderung monoton dan membosankan di dalam kelas. Proses transfer pengetahuan masih didominasi oleh komunikasi searah yang bersifat *verbalistic*, di mana guru menjadi pusat informasi tunggal sementara siswa hanya berperan sebagai penerima pasif tanpa ruang diskusi. Keterbatasan ketersediaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik menyebabkan materi-materi yang bersifat filosofis dan normatif terasa sangat abstrak bagi para siswa. Akibatnya, esensi dari nilai-nilai luhur Pancasila dan konsep hak asasi manusia sering kali hanya dipahami sebagai hafalan belaka tanpa adanya penghayatan yang bermakna dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Kesenjangan antara harapan kurikulum yang dinamis dengan praktik lapangan yang statis ini menghambat pencapaian kompetensi siswa secara utuh. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun makna dari setiap materi yang diajarkan mengakibatkan daya serap informasi menjadi tidak optimal. Situasi ini menunjukkan perlunya sebuah transformasi dalam strategi penyampaian materi agar tidak lagi terjebak dalam pola pengajaran tradisional yang kaku (Andriani et al., 2023; Kandam et al., 2023; Pantow & Korompis, 2024).

Sebagai upaya untuk mengatasi kebuntuan tersebut, penggunaan media pembelajaran visual muncul sebagai salah satu alternatif solusi yang sangat potensial untuk diimplementasikan dalam ruang kelas secara efektif. Media visual memiliki keunggulan dalam



membantu siswa menghubungkan konsep-konsep yang rumit dengan representasi yang lebih konkret dan mudah dicerna oleh indra penglihatan. Di antara berbagai jenis media tersebut, poster menjadi instrumen yang sangat efektif karena menyajikan perpaduan yang sangat ringkas namun padat antara teks informasi, komposisi warna yang cerah, serta gambar yang representatif (Munirah et al., 2022; Ulya et al., 2026; Yuliana et al., 2022). Penggunaan poster mampu menarik perhatian siswa secara instan dan meningkatkan keterlibatan emosional mereka selama proses belajar berlangsung secara dinamis. Materi mengenai hak asasi manusia yang biasanya dianggap berat dan penuh dengan teori normatif dapat disederhanakan menjadi visualisasi yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai karakter pembelajar. Poster bertindak sebagai jembatan komunikasi yang mampu mengubah pesan-pesan abstrak menjadi narasi visual yang kuat, sehingga siswa tidak merasa terbebani oleh deretan kalimat yang panjang dan membosankan. Melalui stimulasi visual yang tepat, proses asimilasi pengetahuan dalam struktur kognitif siswa dapat berjalan dengan lebih lancar. Media ini tidak hanya sekadar menjadi pajangan di dinding kelas, melainkan berfungsi sebagai alat bantu reflektif yang merangsang daya kritis siswa terhadap isu-isu kemanusiaan yang terjadi (Adilah & Syarifuddin, 2025; Syarif et al., 2025; Tamam et al., 2025).

Bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan media poster sebenarnya telah banyak dilaporkan dalam berbagai kajian pada rumpun mata pelajaran sosial lainnya di berbagai jenjang pendidikan menengah. Berbagai laporan menunjukkan bahwa penggunaan poster secara konsisten memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan minat belajar, tingkat partisipasi aktif, serta pencapaian hasil akademik siswa secara keseluruhan. Pengaruh signifikan ini telah teramati pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maupun Pendidikan Kewarganegaraan, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah pertama. Meskipun demikian, para ahli menyadari bahwa tingkat efektivitas media ini dapat bervariasi tergantung pada karakteristik materi yang dibahas, desain instruksional yang diterapkan oleh guru, serta kondisi lingkungan kelas yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa media visual bukanlah sebuah alat ajaib yang bekerja secara seragam, melainkan sebuah instrumen yang memerlukan kreativitas pendidik dalam mengelola interaksi belajar di kelas. Keberhasilan poster dalam meningkatkan pemahaman pada jenjang pendidikan dasar memberikan harapan besar bagi implementasinya di tingkat yang lebih tinggi, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi pesan moral yang kuat. Penekanan pada aspek visual dalam dunia pendidikan masa kini terbukti mampu menjawab tantangan rendahnya konsentrasi siswa yang lebih akrab dengan budaya gambar di era informasi digital yang dinamis.

Meskipun potensi media visual telah banyak dieksplorasi, hingga saat ini masih relatif sedikit kajian yang secara spesifik menyoroti penggunaan media poster pada materi hak asasi manusia di sekolah menengah kejuruan. Karakteristik materi mengenai hak asasi manusia pada tingkat ini menuntut tidak hanya pemahaman konseptual yang tajam, tetapi juga penghayatan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam agar siswa siap terjun ke dunia kerja yang profesional. Oleh sebab itu, penelitian inovatif ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa kelas 11 di SMKN 1 Omben pada Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan literatur akademik pada konteks sekolah kejuruan dan materi normatif yang sangat spesifik, yang selama ini sering terabaikan dalam diskursus media pembelajaran. Melalui pemilihan media yang tepat dan kontekstual, diharapkan kesenjangan hasil belajar di SMKN 1 Omben pada Tahun Ajaran 2025/2026 dapat segera dijawab dengan baik. Penelitian ini menawarkan nilai baru dengan menggabungkan aspek estetika poster dengan substansi hukum hak asasi manusia untuk



menciptakan pengalaman belajar yang lebih menggugah bagi siswa remaja. Dengan demikian, kajian ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) menggunakan rancangan *nonequivalent control group*. Lokasi riset ditetapkan di SMKN 1 Omben pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi mencakup 47 siswa kelas XI, namun sampel dipersempit menjadi 30 subjek melalui teknik *purposive sampling*. Dua kelompok dibentuk berdasarkan karakteristik akademik yang setara, yakni kelas XI DKV 1 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 15 siswa dan XI DKV 2 sebagai kelompok kontrol sebanyak 15 siswa. Pemilihan desain ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel perlakuan dalam kondisi kelas yang sudah ada secara alami tanpa melakukan pengacakan subjek secara penuh. Fokus utama riset adalah melihat sejauh mana integrasi elemen visual mampu mengubah capaian prestasi akademik pada materi hak asasi manusia yang sering dianggap sulit dan monoton oleh peserta didik di sekolah kejuruan tersebut secara tuntas dan sistematis.

Prosedur pelaksanaan penelitian dijalankan secara terstruktur dalam 3 pertemuan tatap muka. Pertemuan awal dilakukan pemberian *pretest* guna memetakan kompetensi dasar siswa sebelum intervensi dimulai. Pada sesi kedua, peneliti memberikan perlakuan khusus pada kelas eksperimen berupa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan bantuan media poster, sementara kelas kontrol mendapatkan instruksi konvensional. Instrumen pengumpulan data primer terdiri atas tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran materi HAM. Selain itu, peneliti menggunakan lembar observasi untuk memantau keterlaksanaan penggunaan media visual serta dokumentasi fisik berupa daftar nilai dan foto aktivitas kelas sebagai data pendukung. Perangkat evaluasi ini dirancang sedemikian rupa untuk menjamin konsistensi pengukuran antara skor awal dan skor akhir peserta didik. Seluruh proses penjaringan informasi dilaksanakan secara objektif guna memastikan akurasi data lapangan yang terjaring selama rangkaian periode riset berlangsung di lingkungan sekolah tersebut.

Tahapan analisis data dilakukan melalui pengujian statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis penelitian secara ilmiah. Langkah awal melibatkan uji prasyarat mencakup uji normalitas menggunakan metode *shapiro-wilk* mengingat jumlah sampel di bawah 50 orang, serta uji homogenitas varians melalui *levene's test*. Karena hasil evaluasi menunjukkan sebaran data tidak normal dan tidak homogen dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka analisis dilanjutkan dengan statistik nonparametrik. Peneliti menerapkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membandingkan selisih nilai dalam satu kelompok, serta *Mann-Whitney U Test* untuk mendeteksi perbedaan prestasi antara kelompok perlakuan dan kontrol. Seluruh perhitungan angka dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 0,05. Prosedur pengolahan informasi yang ketat ini bertujuan menghasilkan simpulan logis mengenai efektivitas media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan akuntabel bagi pengembangan inovasi pendidikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 ($n = 15$). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Nilai PreEks	.298	15	.001	.837	15	.011
	Nilai PostEks	.364	15	.000	.589	15	.000
	Nilai PreKont	.202	15	.100	.875	15	.041
	Nilai PostKont	.188	15	.159	.883	15	.053

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pada data pretest kelas eksperimen sebesar 0,011, posttest kelas eksperimen sebesar 0,000, dan pretest kelas kontrol sebesar 0,041, yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Sementara itu, data posttest kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053, yang lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	6.797	3	56	.001
	Based on Median	4.006	3	56	.012
	Based on Median and with adjusted df	4.006	3	41.802	.014
	Based on trimmed mean	6.474	3	56	.001

Pada penelitian ini, uji homogenitas tabel 2 dilakukan menggunakan *Levene's Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka varians data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka varians data tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas varians diperoleh nilai signifikansi *based on mean* sebesar 0,001, *based on median* sebesar 0,012, *based on median with adjusted df* sebesar 0,014, dan *based on trimmed mean* sebesar 0,001. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data antar kelompok tidak sama atau tidak homogen. Dengan demikian, data penelitian tidak memenuhi asumsi homogenitas varians. Implikasinya, karena data pada penelitian ini juga tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik pada tahap selanjutnya lebih tepat menggunakan uji nonparametrik.

Uji Wilcoxon

Karena hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka analisis perbedaan antara nilai pretest dan posttest pada kelas

eksperimen dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua pengukuran berpasangan ketika asumsi parametrik tidak terpenuhi.

Tabel 3. Uji Wilcoxon kelas eksperimen
Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Posttest Eks - Nilai Pretest Eks	Negative Ranks	1 ^a	7.50	7.50
	Positive Ranks	7 ^b	4.07	28.50
	Ties	7 ^c		
	Total	15		

- a. Nilai Posttest Eks < Nilai Pretest Eks
- b. Nilai Posttest Eks > Nilai Pretest Eks
- c. Nilai Posttest Eks = Nilai Pretest Eks

Test Statistics^a

	Nilai Posttest Eks - Nilai Pretest Eks
Z	-1.481 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji wilcoxon, diperoleh informasi bahwa terdapat 1 data dengan negative ranks, yang menunjukkan bahwa nilai posttest lebih rendah dibandingkan nilai pretest. Selain itu, terdapat 7 data dengan *positive ranks*, yang berarti nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest, serta 7 data ties yang menunjukkan bahwa nilai posttest sama dengan nilai pretest. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami peningkatan nilai setelah perlakuan diberikan.

Namun demikian, berdasarkan hasil *Test Statistics*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,139. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Dengan demikian, secara statistik perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Tabel 4. Uji Wilcoxon kelas kontrol
Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Posttest Kont - Nilai Pretest Kont	Negative Ranks	4 ^a	3.50	14.00
	Positive Ranks	10 ^b	9.10	91.00
	Ties	1 ^c		
	Total	15		

- a. Nilai Posttest Kont < Nilai Pretest Kont
- b. Nilai Posttest Kont > Nilai Pretest Kont
- c. Nilai Posttest Kont = Nilai Pretest Kont

Test Statistics^a

	Nilai Posttest Kont - Nilai Pretest Kont
Z	-2.419 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output uji Wilcoxon, diketahui bahwa pada kelompok kontrol terdapat 4 siswa yang mengalami penurunan nilai dari pretest ke posttest (negative ranks), 10 siswa yang mengalami kenaikan nilai (positive ranks), dan 1 siswa yang nilainya tetap (ties). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum lebih banyak siswa pada kelompok kontrol yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran.

Dilihat dari nilai statistik uji pada tabel 4, diperoleh $Z = -2,419$ dengan $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,016$. Karena nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Dengan kata lain, hasil belajar siswa pada kelompok kontrol mengalami perubahan yang bermakna setelah perlakuan/pembelajaran diberikan. Secara deskriptif, karena jumlah positive ranks (10 siswa) lebih besar dibandingkan negative ranks (4 siswa), maka perubahan yang terjadi cenderung mengarah pada peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada kelompok kontrol terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan, meskipun peningkatan tersebut terjadi tanpa perlakuan khusus seperti pada kelas eksperimen.

Uji Mann–Whitney

Tabel 5. Uji Mann–Whitney

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	Post Eks	15	17.27	259.00
	Post Kont	15	13.73	206.00
	Total	30		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	86.000
Wilcoxon W	206.000
Z	-1.157
Asymp. Sig. (2-tailed)	.247
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.285 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok
 b. Not corrected for ties.

Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dipilih karena berdasarkan uji prasyarat sebelumnya data tidak memenuhi asumsi uji parametrik, sehingga digunakan uji nonparametrik untuk dua kelompok independen. Berdasarkan tabel 5 hasil analisis pada tabel *Ranks*, diketahui bahwa jumlah sampel pada kelas eksperimen (Post Eks) sebanyak 15 responden dengan *mean rank* sebesar 17,27 dan *sum of ranks* sebesar 259,00. Sementara itu, kelas kontrol (Post Kont) juga berjumlah 15 responden dengan *mean rank* sebesar 13,73 dan *sum of ranks* sebesar 206,00. Secara deskriptif, nilai *mean rank* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen cenderung lebih baik daripada kelas kontrol.



Namun demikian, berdasarkan hasil Test Statistics, diperoleh nilai Mann–Whitney U sebesar 86,000 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,247. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, secara statistik perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji Mann–Whitney menunjukkan bahwa meskipun secara deskriptif nilai rata-rata peringkat (*mean rank*) kelas eksperimen lebih tinggi, namun secara statistik perbedaan tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,247 > 0,05$. Karena nilai signifikansi 0,247 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Analisis data pada penelitian ini diawali dengan pengujian prasyarat statistik untuk menentukan arah pengujian hipotesis yang paling tepat. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* terhadap jumlah sampel 15 responden, ditemukan bahwa mayoritas data tidak memenuhi kriteria distribusi normal. Nilai signifikansi pada data awal kelas eksperimen berada pada angka 0.011, sedangkan data akhir kelas eksperimen mencapai 0.000, dan data awal kelas kontrol sebesar 0.041. Hanya data akhir kelas kontrol yang menunjukkan nilai signifikansi 0.053 atau melampaui batas minimal 0.05. Kondisi ketidaknormalan data ini diperburuk oleh hasil *Levene's Test* yang menunjukkan nilai signifikansi berdasarkan rata-rata sebesar 0.001. Karena nilai tersebut jauh di bawah ambang 0.05, maka varians data antar kelompok dinyatakan tidak homogen. Ketidakterpenuhan asumsi normalitas dan homogenitas ini memberikan implikasi metodologis yang krusial, di mana peneliti harus beralih dari statistik parametrik ke pengujian *nonparametric*. Pilihan ini diambil untuk menjamin validitas temuan meskipun data memiliki sebaran yang tidak beraturan. Penggunaan uji alternatif ini menjadi solusi untuk tetap memotret fenomena perubahan hasil belajar tanpa melanggar prinsip dasar analisis statistik yang objektif bagi kelompok sampel yang terbatas tersebut (Andini et al., 2021; Fadhillah et al., 2025; Frans & Wasis, 2022; Puri et al., 2022).

Evaluasi terhadap efektivitas perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan melalui pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* guna membandingkan perubahan skor secara internal. Hasil observasi menunjukkan dinamika yang beragam di mana terdapat 1 data yang mengalami penurunan skor dan 7 data yang menunjukkan peningkatan skor. Sementara itu, terdapat 7 data lainnya yang tetap atau tidak mengalami perubahan nilai sama sekali antara kondisi awal dan kondisi akhir. Secara deskriptif, keberadaan 7 responden yang mengalami kenaikan skor memberikan kesan adanya dampak positif dari perlakuan yang diberikan di dalam kelas. Namun, analisis statistik lebih mendalam melalui *test statistics* menghasilkan nilai signifikansi asimtotik dua arah sebesar 0.139. Karena angka 0.139 ini lebih besar dari batas kritis 0.05, maka secara formal tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik pada kelompok eksperimen tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan belum mampu memberikan daya dorong kognitif yang cukup kuat untuk menghasilkan perubahan hasil belajar yang signifikan. Keterbatasan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh durasi perlakuan atau faktor internal siswa yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan metode baru yang diterapkan selama masa penelitian berlangsung demi perbaikan kualitas akademik (Faridli et al., 2024; Isran et al., 2026; Ninawati et al., 2026; Olli, 2026).

Berbeda dengan temuan pada kelompok eksperimen, analisis pada kelompok kontrol justru menunjukkan hasil yang cukup mengejutkan meskipun tidak diberikan perlakuan khusus yang inovatif. Berdasarkan pengujian *Wilcoxon*, teridentifikasi adanya 4 siswa yang mengalami penurunan nilai, namun terdapat 10 siswa yang sukses mencatatkan kenaikan nilai dari kondisi



awal ke kondisi akhir. Hanya terdapat 1 siswa yang nilainya bersifat statis atau tidak mengalami pergeseran skor. Analisis statistik menghasilkan nilai Z sebesar -2.419 dengan tingkat signifikansi asimtotik dua arah mencapai 0.016 . Mengingat angka 0.016 ini berada di bawah ambang batas 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan hasil belajar yang sangat signifikan pada kelompok kontrol ini. Secara visual, dominasi 10 responden yang mengalami kenaikan skor menegaskan bahwa proses pembelajaran konvensional yang berlangsung tetap memiliki efektivitas yang nyata dalam mengubah pemahaman siswa. Hasil ini memberikan gambaran bahwa faktor lingkungan belajar standar atau kemandirian siswa dalam menyerap materi tetap berperan besar dalam pencapaian akademik (Darmawan & Khoiroh, 2025; Fatikasari et al., 2026; Gunarto et al., 2023; Heriansyah et al., 2024). Meskipun tidak ada intervensi tambahan, peningkatan skor yang konsisten pada 10 individu memberikan bukti kuat adanya progres belajar yang bermakna secara statistik dalam skala waktu penelitian ini.

Langkah analisis terakhir melibatkan perbandingan antar kelompok menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar yang tercipta. Berdasarkan data peringkat, kelompok eksperimen yang terdiri dari 15 responden memiliki rata-rata peringkat sebesar 17.27 dengan akumulasi jumlah peringkat mencapai 259.00 . Di sisi lain, kelompok kontrol dengan jumlah sampel 15 responden memiliki rata-rata peringkat lebih rendah yaitu 13.73 dengan total jumlah peringkat sebesar 206.00 . Meskipun secara deskriptif kelompok eksperimen tampak unggul dengan selisih rata-rata peringkat sebesar 3.54 , namun pengujian statistik menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai statistik uji *Mann-Whitney U* tercatat sebesar 86.000 dengan nilai signifikansi asimtotik dua arah pada angka 0.247 . Karena nilai 0.247 ini jauh melampaui batas minimal 0.05 , maka perbedaan tersebut dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya, keunggulan angka peringkat pada kelompok eksperimen tidak cukup kuat untuk membuktikan bahwa metode yang diujikan lebih baik daripada metode kontrol. Hal ini menegaskan bahwa dalam populasi 15 orang per kelompok ini, kedua pendekatan memiliki efektivitas yang relatif setara dan tidak menunjukkan disparitas kualitas yang mencolok dalam meningkatkan hasil belajar siswa tersebut (Dwiyanti & Wahyuni, 2026; Fauzan et al., 2025; Novita et al., 2024; Susanti, 2025).

Temuan keseluruhan dalam penelitian ini memberikan implikasi penting mengenai keterbatasan penggunaan sampel kecil dalam pengujian efektivitas sebuah model pembelajaran di institusi pendidikan. Dengan jumlah responden yang hanya 15 orang pada masing-masing kelompok, sensitivitas statistik dalam mendeteksi perbedaan yang halus menjadi sangat berkurang. Kegagalan mencapai nilai signifikansi 0.05 pada uji beda antar kelompok kemungkinan besar dipicu oleh sebaran data yang tidak homogen dan tidak normal sejak awal pengukuran. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sulitnya mengontrol variabel eksternal yang mungkin memengaruhi 7 siswa di kelas eksperimen sehingga nilai mereka tetap statis. Selain itu, temuan signifikansi 0.016 pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dinamika internal kelas sangat memengaruhi hasil akhir melebihi intervensi yang diberikan peneliti. Penelitian masa depan disarankan untuk memperluas jangkauan sampel melampaui angka 30 guna meningkatkan kekuatan statistik dan meminimalkan kesalahan tipe dua dalam penarikan kesimpulan. Secara teoretis, hasil ini mengingatkan praktisi pendidikan bahwa inovasi metode harus dibarengi dengan kesiapan teknis dan pengondisian subjek agar dampak nyata dapat terukur secara signifikan. Analisis ini menjadi catatan evaluatif untuk memperbaiki struktur instruksional bagi penelitian di periode mendatang.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster pada materi Hak Asasi Manusia (HAM) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMKN 1 Omben belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji prasyarat yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji nonparametrik. Hasil uji Wilcoxon pada kelas eksperimen menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, sedangkan pada kelas kontrol justru terdapat peningkatan yang signifikan. Selanjutnya, hasil uji Mann–Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,247 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, media poster belum terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi HAM dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, S., & Syarifuddin, S. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis cinematic videography pada mata pelajaran sejarah. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1597. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8137>
- Andini, N. A., Amaliah, K., & Ariyansyah. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis vectorian giotto terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SDIT di Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.4979>
- Andriani, A., Yusna, Y., Romadona, Y., Estiningtias, E. P., & Satriani, A. (2023). Interaksi guru dan siswa: Analisis mendalam terhadap kurangnya motivasi belajar di kelas akibat metode pengajaran tradisional. *PIJAR Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 440. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i3.496>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Darmawan, D., & Khoiroh, Z. (2025). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa SD. *RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2777. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3754>
- Dwiyanti, S. A., & Wahyuni, S. (2026). Implementasi metode arts-based learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI kelas IX di SMP. *TEACHING Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 220. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1.9654>
- Fadhillah, N. A., Wahyuningsih, T., Dwiyono, Y., & Iksam, I. (2025). Pengaruh model kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPAS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 1216. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10609>
- Faridli, E. M., Abidin, N., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Tantangan menuju pendidikan unggul: Membangkitkan produktivitas institusi pendidikan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik di Indonesia. *Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 186. <https://doi.org/10.29210/1202423797>
- Fatikasari, F., Yuwono, A., & Sukoyo, J. (2026). Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa jawa dalam materi sastra piwulang.



- LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8903>
- Fauzan, A., Wibowo, A., & Aminah, S. (2025). Pengaruh metode four square writing berbasis infografis terhadap keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sampang tahun pelajaran 2025/2026. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1611. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6967>
- Fernandes, R., Ananda, A., Montessori, M., Putra, E. V., & Tiara, M. (2023). Efektivitas pendidikan pemilih intrakurikuler dalam mata pelajaran sosiologi untuk membentuk ketahanan demokrasi (studi pada siswa SMAN 7 sekolah penggerak, Kota Padang, Sumatra Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 18. <https://doi.org/10.22146/jkn.82319>
- Frans, B. U., & Wasis, W. (2022). Penerapan LKS berbasis PhET untuk mereduksi miskonsepsi siswa pada materi arus listrik bolak balik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 13(1), 31. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v13i1.11529>
- Gül, F. (2025). The role of values education in the development of democracy and human rights awareness. *DergiPark*. <https://dergipark.org.tr/en/pub/atdd/issue/91973/1745561>
- Gunarto, E., Huriyah, H., & Rosidin, D. N. (2023). Manajemen pembelajaran berbasis smart classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.24235/jiem.v7i1.13295>
- Heriansyah, D. A., Sirojudin, R., Faturachman, N., Wasehudin, W., & Lazzavietamsi, F. A. (2024). Pengaruh lingkungan sosial terhadap proses belajar peserta didik di MA Al Mahdi Pabuaran. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 326. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3359>
- Isran, I., Wibowo, E., Laruli, L., & Nihayah, E. F. K. (2026). Model pembelajaran ARIAS: Pendekatan efektif dalam meningkatkan kecerdasan moral dan hasil belajar matematika. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 485. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9596>
- Kandam, C. V., Shinta, K., & Abadi, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar siswa SMP Brawijaya Smart School Malang. *The Journal of Learning and Technology*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i2.6998>
- Komaruddiansyah, M. A. (2021). Perlindungan hak asasi manusia di lingkungan sekolah. *Nomos: Jurnal Keilmuan Hukum*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i2.569>
- Munirah, M., Rosdiana, R., & Hadmawati, N. (2022). Penggunaan media pembelajaran poster berbasis pendekatan saintifik terhadap kemampuan kognitif peserta didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 114. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a10.2022>
- Ninawati, N., Marhaeni, P. P., Abiyya, M., Meyrasah, F., & Emor, K. A. (2026). Pengaruh penggunaan lilin aromaterapi terhadap stress akademik mahasiswa. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 316. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9719>
- Novita, R., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran make a match berbantuan games monopoly terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 23 Mataram. *SOCIAL*



- Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 297.
<https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3312>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Olii, F. P. (2026). Meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi melalui media PowerPoint interaktif pada siswa kelas III SD. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 985. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9695>
- Pantow, D. P., & Korompis, F. L. S. (2024). Pengaruh aplikasi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa tingkat SMA di bimbingan belajar Ruangguru. *The Journal of Learning and Technology*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.9859>
- Pulhehe, N., & Robandi, B. (2024). Pancasila as the philosophical foundation of the Indonesian curriculum. *Paradigma Jurnal Kajian Budaya*, 14(3), 397. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v14i3.1475>
- Puri, V. G. S., Wijaya, D. A. P., Noveni, N. A., & Septiningsih, D. S. (2022). Peningkatan pengetahuan penelitian tindakan kelas dalam kaitannya dengan identifikasi masalah pada siswa. *Buletin Udayana Mengabdi*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.24843/bum.2022.v21.i01.p10>
- Rohman, F. S., & Fajri, N. C. (2023). Analisis kebutuhan bahan ajar materi sejarah reformasi di SMA Sabilillah Sampang. *Al-Isnad Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.22515/isnad.v4i1.6890>
- Suarti, S., Aswat, H., & Masri, M. (2023). Peran pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menuju pelajar pancasila pada siswa di sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2527. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>
- Susanti, A. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SFE (student faciliator and explaining) dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1559. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7517>
- Syarief, T. N., Tarunasena, T., & Kurniawati, Y. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat belajar dan berpikir sejarah peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung. *Fajar Historia Jurnal Ilm Sejarah Dan Pendidikan*, 9(2), 288. <https://doi.org/10.29408/fhs.v9i2.31433>
- Tamam, B., Wibowo, M. A., & Desiyanto, J. (2025). Strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter untuk meningkatkan moralitas sosial siswa MTs Ash-Shahihyah Rosep Blega Bangkalan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1258. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.7080>
- Ulya, S. A., Zarin, K. I. U., Azizah, I. W., Ilham, A. R. F., & Malihah, N. (2026). Optimalisasi greenhouse sekolah sebagai laboratorium hidup berbasis QR code SMP Negeri 10 Salatiga. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 295. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8947>
- Yuliana, D., Angriani, A. D., & Efi, A. (2022). Implementasi pembelajaran menggambar poster menggunakan pendekatan ilmiah di SMP Negeri 8 Dumai. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 259. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.34774>